



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja UPTD PUSKESMAS Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022

Febri Juanda Syahputra¹, Fahmi Ichwansyah², Hanifah Hasnur³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Banda Aceh, Indonesia

Corresponding Author : ✉ Febrijuanda406@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh tahun 2022. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh tahun 2022. Untuk mengetahui hubungan sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh tahun 2022. Untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh tahun 2022. Jenis penelitian bersifat survei analitik yaitu dengan pendekatan *cross sectional*, sampel penelitian dalam penelitian ini adalah 100 remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, analisis data dengan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022. Ada hubungan antara sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022. Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022. Kepada masyarakat khususnya remaja agar selalu menjaga *personal hygiene*, meningkatkan pengetahuan tentang diare dan memahami tentang sanitasi dasar rumah serta menyimak informasi yang disampaikan oleh petugas. Kepada petugas kesehatan agar lebih aktif melakukan penyebaran informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit diare di lingkungan masyarakat Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh.

Kata Kunci

Personal Hygiene, Pengetahuan, Sanitasi Dasar Rumah, Peran Petugas Kesehatan, Kejadian Diare

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis kesehatan lingkungan. Diare adalah penyakit yang terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar

tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam (Kemenkes RI, 2017). Menurut Irianto (2014), diare adalah buang air besar dengan feses yang tidak berbentuk atau cair dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam 24 jam. Agen infeksius yang menyebabkan penyakit diare biasanya ditularkan melalui jalur fekaloral, terutama karena menelan makanan atau minum air yang terkontaminasi dan kontak dengan tangan yang terkontaminasi. Diare yang berlangsung dalam kurun waktu kurang dari 2 minggu disebut diare akut, sedangkan diare yang berlangsung dalam kurun waktu lebih dari 2 minggu disebut diare kronik. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 di Indonesia, diare adalah pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) dan setiap tahun 100.000 balita meninggal karena diare. Prevalensi diare dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2017, diare tersebar di semua kelompok umur dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7%. Sedangkan menurut jenis kelamin prevalensi laki-laki dan perempuan hampir sama yaitu 8,9% pada laki-laki dan 9,1% pada perempuan. Survei morbiditas yang dilakukan Subdit Diare, Departemen Kesehatan RI tahun 2000-2010 terlihat kecenderungan insiden naik. Diare juga merupakan penyebab kematian nomor tiga pada semua usia (Kemenkes RI, 2018).

Perkiraan jumlah penderita diare yang datang ke sarana kesehatan dan kader di Aceh adalah 10 persen dari angka kesakitan dikali dengan jumlah penduduk disatu wilayah kerja dalam waktu satu tahun (Profil Kesehatan Aceh, 2020). Sementara angka kesakitan adalah angka kesakitan nasional yaitu sebesar 411/1000 penduduk (Profil Kesehatan Aceh, 2015). Perkiraan kasus diare di Aceh tahun 2015 sebesar 205.580 kasus, adapun jumlah kasus yang ditemukan dan ditangani sebanyak 103.690 kasus atau sebesar 50,4 persen (Profil Kesehatan Aceh, 2021).

Pada tahun 2020 jumlah kasus diare yang terjadi di Kota Banda Aceh dilaporkan adalah sebanyak 3.653 kasus terdiri dari 1.781 kasus pada laki-laki dan 1.872 kasus pada perempuan. Penderita diare terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota yaitu sebanyak 653 kasus dengan penderita laki-laki 333 orang dan perempuan 320 orang. Sedangkan penderita diare paling rendah di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam sebanyak 143 kasus dengan penderita laki-laki 74 dan perempuan 69 orang (Profil Kesehatan Kota Banda Aceh, 2021).

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya diare diantaranya, faktor infeksi, faktor malabsorpsi, pengetahuan dan *personal hygiene* serta faktor makanan dan beberapa faktor yang mempengaruhi diare meliputi faktor lingkungan, faktor pengetahuan, perilaku, faktor gizi, faktor sosial ekonomi, penyuluhan dan peran petugas kesehatan. Faktor lingkungan yang paling dominan yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor ini berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare dan berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka penularan diare dengan mudah terjadi. Faktor gizi juga ikut mempengaruhi diare, dimana semakin buruk gizi, semakin banyak kejadian diare yang dialami. Selain itu, faktor lainnya adalah sosial ekonomi yang juga berpengaruh terhadap diare meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan kepemilikan kekayaan dan fasilitas (Suharyono, 2018).

Wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh terdiri dari 6 gampong yaitu gampong Gampong Jawa, Gampong Pande, Keudah, Lampaseh Kota, Merduati dan Peulangahan. Kondisi geografis di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota merupakan daerah pantai yang terdiri dari tambak, hutan *mangrove* dan pemukiman padat penduduk, sehingga lingkungan ini termasuk daerah rawan sanitasi berisiko tinggi (Puskesmas Lampaseh Kota, 2021). Dimana daerah ini merupakan daerah yang sering terjadi banjir rob saat purnama tiba karena letaknya di kawasan pantai. Banjir rob sendiri memberi dampak yang buruk bagi kesehatan lingkungan, seperti munculnya berbagai penyakit seperti diare, gatal-gatal dan lainnya, lingkungan menjadi becek dan berlumpur, dan mencemari sumber air bersih (Sarbidi, 2012).

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota adalah nelayan, petani tambak, buruh dan pedagang. Sehingga wilayah ini cenderung termasuk wilayah dengan tingkat pendapatan rendah. Untuk pendidikan, sebagian besar masih tamatan SMA dan sebagian kecil berpendidikan sarjana dan pasca sarjana, sehingga kurangnya penerapan sanitasi lingkungan yang baik di wilayah tersebut (KSM Lingkungan, 2013).

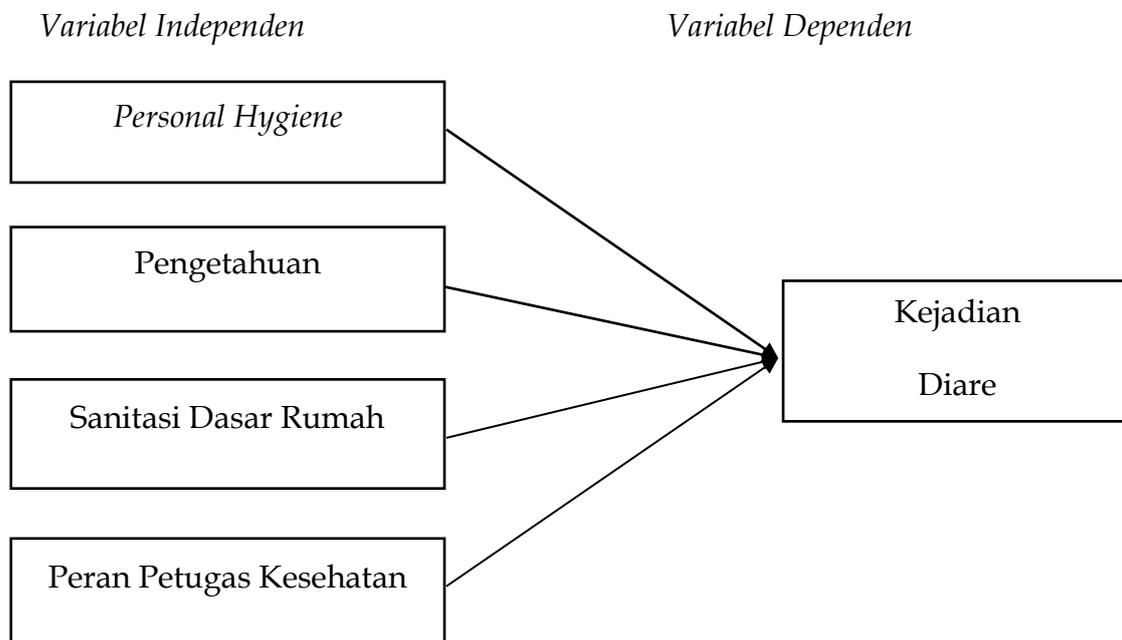
Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2022 oleh peneliti terhadap 10 rumah di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh Kota ditemukan bahwa secara umum masyarakat menggunakan dua sumber air minum yakni 27% rumah menggunakan air sumur dan 73% menggunakan air kemasan/PAM. Terdapat kondisi jamban yang memenuhi syarat sebanyak 45%, kondisi tempat sampah yang memenuhi syarat sebanyak 40%, kondisi saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat sebanyak 35%. Dari

hasil tersebut dapat disimpulkan kondisi lingkungan sebagian responden belum sepenuhnya baik.

Kondisi lingkungan yang buruk menyebabkan terjadinya berkembangnya vektor penyakit karena tersedianya media penyebab penularan berbagai penyakit khususnya diare. Selain itu, sebagian besar tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakat masih tergolong rendah. Penderita diare pada umumnya berasal dari keluarga yang berpendapatan rendah dan pendidikan orang tuanya yang rendah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional, yaitu peneliti akan mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022. Dalam mencari hubungan antar variabel tersebut peneliti akan mengajukan kuesioner kepada responden untuk pengumpulan data.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah personal hygiene, pengetahuan, sanitasi dasar rumah dan peran petugas kesehatan. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kejadian diare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden remaja (15-18 tahun) mengenai *personal hygiene*, pengetahuan, sanitasi dasar rumah, peran petugas kesehatan dan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Lampaseh berjumlah 100 orang, maka didapatkan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik responden	N	(%)
Jenis Kelamin		
Pria	37	37%
Wanita	63	63%
Usia		
15 Tahun	18	18%
16 Tahun	26	26%
17 Tahun	35	35%
18 Tahun	21	21%
Pendidikan terakhir		
SD/MI	00	00%
SMP/MTS	37	37%
SMA/MA/SMK	63	63%

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan analisis univariat, maka didapatkan distribusi frekuensi variabel konsentrasi *personal hygiene*, pengetahuan, sanitasi dasar rumah, peran petugas kesehatan dan kejadian diare, sebagai berikut:

Analisis Univariat

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Variabel *Personal Hygiene*

<i>Personal Hygiene</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	31	31.0
Baik	67	67.0
Total	100	100.0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki *personal hygiene* yang baik yaitu sebanyak 67 orang (67,0%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	28	28.0
Baik	72	72.0
Total	100	100.0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 72 orang (72,0%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Variabel Sanitasi Dasar Rumah

Sanitasi Dasar Rumah	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	30	30.0
Memenuhi Syarat	70	70.0
Total	100	100.0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sanitasi dasar rumah yang memenuhi syarat sebanyak 70 orang (70,0%).

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Variabel Peran Petugas Kesehatan

Peran Petugas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Berperan	29	29.0
Berperan	71	71.0
Total	100	100.0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan petugas kesehatan berperan yaitu sebanyak 71 orang (71,0%).

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Variabel Kejadian Diare

Kejadian Diare	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	55	55.0
Negatif	45	45.0
Total	100	100.0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6.6 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden

fositif mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 55 orang (55,0%).

Analisis Bivariat

Hubungan Antara *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022

Tabel 7.

Hubungan Antara *Personal Hygiene* dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022

<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian Diare				Total		<i>P value</i>
	Positif		Negatif		n	%	
	N	%	N	%			
Tidak Baik	25	45.5%	6	13.3%	31	31.0%	0,001
Baik	30	54.5%	39	86.7%	69	69.0%	
Total	55	100	45	100	100	100	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 di atas diketahui bahwa sebanyak 31,0% responden dengan *personal hygiene* tidak baik sebanyak 45,5% mengalami kejadian diare yang positif dan sebanyak 13,3% mengalami kejadian diare yang negatif. Sebanyak 69 responden dengan *personal hygiene* baik sebanyak 54,5% mengalami kejadian diare yang positif dan sebanyak 86,7% mengalami kejadian diare yang negatif. Hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas (*p value*) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Tahun 2022.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022

Tabel 8.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		<i>P value</i>
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Baik	21	38.2%	7	15.6%	28	28.0%	0,022
Baik	34	61.8%	38	84.4%	72	72.0%	
Total	55	100.0%	45	100.0%	100	100.0%	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 di atas, maka diketahui bahwa sebanyak 28.0% responden dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 38.2% mengalami kejadian diare yang positif dan sebanyak 15.6% mengalami kejadian diare yang negatif. Sebanyak 72.0% responden dengan pengetahuan baik sebanyak 61.8% mengalami kejadian diare yang positif dan sebanyak 84.4% mengalami kejadian diare yang negatif. Hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas (p value) sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Hasil perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022.

Hubungan Antara Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022

Tabel 9.

Hubungan Antara Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022

Sanitasi Dasar Rumah	Kejadian Diare				Total		P value
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	N	%			
Tidak Memenuhi Syarat	23	41.8%	7	15.6%	30	30.0%	0,008
Memenuhi Syarat	32	58.2%	38	84.4%	70	70.0%	
Total	55	100.0%	45	100.0%	100	100.0%	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 9 di atas diketahui bahwa sebanyak 30.0% responden yang memiliki sanitasi dasar rumah tidak memenuhi syarat sebanyak 41.8% mengalami kejadian diare yang positif dan sebanyak 15.6% mengalami kejadian diare yang negatif. Sebanyak 70.0% responden yang memiliki sanitasi dasar rumah memenuhi syarat sebanyak 58.2% mengalami kejadian diare yang positif dan sebanyak 84.4% mengalami kejadian diare yang negatif. Hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas (p value) sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan antara sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022.

Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022

Tabel 10.

Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022

Peran Petugas Kesehatan	Kejadian Diare				Total		P value
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	N	%			
Tidak Berperan	22	40.0%	7	15.6%	29	29.0%	0,014
Berperan	33	60.0%	38	84.4%	71	71.0%	
Total	55	100.0	45	100.0	100	100.0%	
		%		%			

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10 di atas, maka diketahui bahwa sebanyak 29.0% responden yang menyatakan petugas kesehatan tidak berperan sebanyak 40.0% mengalami kejadian diare yang positif dan sebanyak 15.6% mengalami kejadian diare yang negatif. Sebanyak 71.0% responden yang menyatakan petugas kesehatan berperan sebanyak 60.0% mengalami kejadian diare yang positif dan sebanyak 84.4% mengalami kejadian diare yang negatif. Hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas (p value) sebesar 0,014 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$). Hasil perhitungan statistik tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022

Hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022 dalam penelitian ini dapat dibuktikan berdasarkan uji statistik *chi square* dengan bantuan *Software SPSS* yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin baik *personal hygiene* masyarakat, maka angka kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota

Banda Aceh semakin berkurang.

Personal hygiene masyarakat yang berubungan dengan kejadian diare meliputi kebersihan kulit, kebersihan rambut, kebersihan gigi, kebersihan, mata kebersihan telinga serta kebersihan tangan, kaki dan kuku. *Personal hygiene* yang dimiliki oleh masyarakat membantu masyarakat untuk memahami tentang pentingnya mencegah kejadian diare yaitu dengan melakukan tindakan atau upaya menjaga kebersihan diri (personal).

Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik *personal hygiene* masyarakat, maka semakin baik pula upaya atau tindakan masyarakat dalam mencegah kejadian diare. Namun dalam penelitian terdapat beberapa penyimpangan, yaitu beberapa responden yang memiliki *personal hygiene* baik namun positif terserang penyakit diare, sebaliknya beberapa responden dengan *personal hygiene* tidak baik, namun negatif terserang penyakit diare.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022

Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022 dalam penelitian ini dapat dibuktikan berdasarkan uji statistik *chi square* dengan bantuan *Software Statistical Program for Social Science (SPSS)* yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat, maka angka kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota semakin berkurang.

Pengetahuan masyarakat yang berubungan dengan kejadian diare meliputi tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat sangat membantu dalam mencegah kejadian diare khususnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh.

Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat, maka semakin baik pula tindakan masyarakat dalam mencegah kejadian diare. Namun dalam penelitian terdapat beberapa penyimpangan, yaitu beberapa responden yang memiliki pengetahuan baik namun positif terserang penyakit diare, sebaliknya beberapa responden dengan pengetahuan tidak baik, namun negatif terserang penyakit diare.

Hubungan Antara Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022

Hubungan antara sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022 dalam penelitian ini dapat dibuktikan berdasarkan uji statistik *chi square* dengan bantuan *Software Statistical Program for Social Science (SPSS)* yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin baik sanitasi dasar rumah masyarakat, maka angka kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota semakin berkurang.

Sanitasi dasar rumah masyarakat yang berhubungan dengan kejadian diare meliputi kondisi bangunan jamban, kondisi tempat sampah rumah tangga, kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Sanitasi dasar rumah masyarakat yang memenuhi syarat sangat membantu dalam mencegah kejadian diare khususnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh.

Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik sanitasi dasar rumah yang dimiliki masyarakat, maka semakin baik pula tindakan masyarakat dalam mencegah kejadian diare. Namun dalam penelitian terdapat beberapa penyimpangan, yaitu beberapa responden yang memiliki sanitasi dasar rumah memenuhi syarat namun positif terserang penyakit diare, sebaliknya beberapa responden yang memiliki sanitasi dasar rumah tidak memenuhi syarat, namun negatif terserang penyakit diare.

Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022

Hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022 dalam penelitian ini dapat dibuktikan berdasarkan uji statistik *chi square* dengan bantuan *Software Statistical Program for Social Science (SPSS)* yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin berperannya petugas kesehatan di lingkungan masyarakat, maka semakin besar potensi dalam menekan angka kejadian diare khususnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh.

Peran petugas kesehatan dalam penelitian ini merupakan pemberian pemahaman serta dukungan dari petugas Puskesmas kepada masyarakat dalam praktik pencegahan kejadian diare. Peran petugas kesehatan yang berubungan dengan kejadian diare meliputi membantu masyarakat dalam mengenal penyakit diare, memberikan informasi secara detail tentang penyakit diare, mengingatkan masyarakat agar selalu menjaga kebersihan diri serta keluarga, memotivasi masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit diare serta pemeriksaan kesehatan terhadap masyarakat. Peran aktif petugas kesehatan pemberian pemahaman serta dukungan kepada masyarakat akan mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam memahami penyakit diare dan terjadinya perubahan perilaku dalam praktik pencegahan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh.

Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa semakin semakin berperannya petugas kesehatan di lingkungan masyarakat, maka semakin baik pula tindakan masyarakat dalam memahami dan mencegah kejadian diare. Namun dalam penelitian terdapat beberapa penyimpangan, yaitu beberapa responden yang menyatakan petugas kesehatan tidak berperan, namun positif terserang penyakit diare, sebaliknya beberapa responden yang menyatakan petugas kesehatan berperan, namun negatif terserang penyakit diare.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara *personal hygiene*, pengetahuan, sanitasi dasar rumah dan peran petugas kesehatan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh tahun 2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022.
3. Ada hubungan antara sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022.
4. Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E.R., Sunarsih, T. KDPK Kebidanan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.
- Abdiana, Riestya, Identifikasi telur Soil Transmitted Helminths pada lalapan kubis di warung makan kelurahan Kampung Baru, Labuan Ratu, Kota Bandar Lampung, Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2018.
- Agustian, Rian, Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan kejadian Diare Pada Siswa SD Negeri 1 Trienggadeng Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019, Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, 2020.
- Chadijah, Sitti, Hubungan Pengetahuan, Perilaku, Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Angka Kecacangan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Palu, Jurnal, Media Litbangkes Vol. 24 No. 1, Mar 2014.
- Ditjen PP & PL. Pedoman Pengendalian Cacing. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012.
- Dwienda, Octa, dkk, Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita Dan Anak.Prasekolah. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Global Number of Infection and Disease Burden of Soil Transmitted Helminth Infection in 2010. Parasite Vectors Vol. 7, No. 37, 2010.
- Rahadi, Aprian, Kualitas Air Pada Proses Pengolahan Air Minum di Instalasi Pengolahan Air Minum Lippo Cikarang, Bandung: Institut Teknologi Bandung 2015.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, Buku Panduan *Personal Hygiene*. Jakarta: Salemba Medika, 2010.
- <http://www.who.int/mediacentre/factsheet/fs366/en/>, 2016.
- Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia Tahun, 2019.
- Kemenkes RI, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), Jakarta: Balitbang Kemenkes RI, 2018.
- Kemenkes RI, Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia, 2017.
- Lestari, Titik, Asuhan Keperawatan Anak, Yogyakarta: Nuha Medika, 2016.
- Notoatmodjo, Soekidjo, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta, Rineka Cipta. 2014.
- Nurmarani, Hubungan *Personal Hygiene* Dan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Infeksi Cacing Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Rawa Limbah Kelurahan Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016, Skripsi Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi No.Per.08/Men/VII/2016 tentang Alat Pelindung Diri.

- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.PER.08/MEN/VII/2010 fungsi dan jenis alat Pelindung Diri.
- Potter dan Perry,A.G, *Fundamental of Nursing*, Jakarta: EGC, 2012.
- Sajida. National Campaign for Hand washing with soap, *Jurnal Problems and Perspectives in Management*, Vol. 15, No. 3, 2017.
- Santini, Luh, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Busungbiu Ii Kabupaten Buleleng, *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol. 10 No. 2, 2020.
- Sarwono, Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustak, 2010.
- Syah, Muhibbin, 2012, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarimo,Belsey E. RH Hart, M.A. *Pemadnan Peiayanan Kesehatan Ibu dan Anak dengan Pemeliharaan Kesehatan Dasar*, .
- Welan, Mariana Lodan, Hubungan Personal Higiene Dengan Kejadian Kecacingan (Soil Transmitted Helminthes) Pada Anak Sd Gmit Oenesu Kecamatan Kupang Barat, *Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Analisis Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang*, 2019.
- Wolff K, Johnson RA. *Fitzpatrick's, Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology*.Edisi ke-6. New York: The McGraw-Hill Companies, 2013.
- Yunus, Yulie Andra. Pengaruh Karakteristik, *Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan Rumah terhadap Kejadian Cacing pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bromo Kota Medan tahun 2015. Tesis Universitas Sumatera Utara. 2015.
- Yudhastuti, R. Kebersihan Diri dan Sanitasi Rumah pada Anak Balita dengan Kecacingan.*Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 6, No. 4. 2. 2019.